

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2024, Halaman 225-230  
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>  
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.18745>

## **Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal: Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebutuhan Gizi Masyarakat Desa Sangat Tertinggal Kabupaten Bireuen**

Dini Annisha\*, Naziratil Husna

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Jl. Medan B. Aceh, Blang Bladeh, Kec. Jeumpa,  
Kabupaten Bireuen, Aceh

\*Email korespondensi: diniannisha@gmail.com

### **ABSTRAK**

Desa sangat tertinggal memiliki potensi besar dalam hal sumber daya pangan lokal. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah pangan lokal secara optimal dapat menghambat upaya peningkatan nilai gizi dan status gizi masyarakat. Salah satu desa dengan kategori desa sangat tertinggal yang ada di Kabupaten Bireuen yaitu Desa Alue Keutapang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengedukasi masyarakat Desa Sangat Tertinggal mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang kebutuhan gizi. Dengan mengidentifikasi potensi sumber daya pangan yang ada di daerah tersebut, penelitian ini mengembangkan program edukasi yang melibatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai gizi seimbang dan pentingnya konsumsi pangan lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai gizi makanan lokal dan perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa melalui pemanfaatan pangan lokal.

**Kata kunci:** pangan lokal, gizi, desa sangat tertinggal

### **PENDAHULUAN**

Desa sangat tertinggal dicirikan dengan keterbatasan akses terhadap infrastruktur, ekonomi, dan layanan dasar, seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam hal tingkat pengetahuan masyarakat. Keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, minimnya paparan informasi, dan rendahnya tingkat literasi menjadi faktor penghambat utama dalam proses akumulasi pengetahuan di desa-desa tersebut. Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, khususnya rendahnya tingkat kesehatan dan gizi. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat di desa sangat tertinggal menjadi hambatan serius dalam upaya percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, perlu diperhatikan strategi untuk dapat pengetahuan masyarakat terhadap produksi pangan lokal, pangan yang berkualitas, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi dapat membantu mencapai tujuan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang memiliki peran penting dalam upaya pemulihan gizi (Prastia, et al, 2023)

Optimalisasi pemanfaatan pangan lokal merupakan hal penting dalam mengatasi terbatasnya akses pangan dengan memastikan bahwa kebutuhan gizi seperti protein,

vitamin, mineral, dan serat terpenuhi dengan baik, dan tepat (Husnah, et al, 2022). Pangan lokal adalah makanan yang dihasilkan dan dikembangkan secara tradisional oleh masyarakat dan berpotensi untuk dimanfaatkan dan diolah sebagai makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi (Setiawati&Syuraini, 2018). Hasil studi yang dilakukan oleh (Unang, et al, 2023). mendeskripsikan pangan lokal digunakan sebagai dasar intervensi gizi sekaligus membangun kemandirian lokal dengan partisipasi aktif masyarakat sekitar sehingga pencegahan stunting dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Mayoritas masyarakat di Desa Alue Ketapang fokus pada pertanian jagung. Tanaman jagung memang sangat penting dalam banyak budaya pertanian, terutama di daerah yang memiliki iklim dan kondisi tanah yang sesuai. Tanaman jagung dapat menjadi fondasi yang kuat untuk ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang bergantung padanya dengan peranannya sebagai salah satu sumber pangan lokal yang baik bagi perbaikan gizi dan nutrisi (Nurhayati, et al, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan potensi pangan lokal yaitu tanaman jagung secara maksimal di Desa Alue Ketapang secara signifikan dapat dimaksimalkan penggunaannya untuk dapat meningkatkan ketahanan pangan sekaligus salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat.

Pelaksanaan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal berperan penting pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pola makan sehat berbasis pangan lokal untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat desa (Surasno et al, 2022). Pada kegiatan PKM ini, adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan edukasi pemanfaatan pangan lokal di desa sangat tertinggal di Kabupaten bireuen yaitu mengeksplorasi pengetahuan masyarakat mengenai berbagai teknik pengolahan pangan lokal yang dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai gizi. Dengan edukasi ini, diharapkan masyarakat desa dapat lebih memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi pangan lokal untuk mendukung upaya pemenuhan gizi di desa mereka.

## **METODE**

Kegiatan PKM dengan judul “ Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal: Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebutuhan Gizi Masyarakat di Desa Sangat Tertinggal Kabupaten Bireuen” dilaksanakan selama 3 hari (23-25 Agustus 2024) di Desa Alue Ketapang. Adapun pendekatan penelitian menggunakan metode pendekatan partisipatif bertujuan untuk memahami secara mendalam pengetahuan dan praktik masyarakat dalam mengolah pangan lokal. Sampel dalam kegiatan PKM ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dari 50-70 responden, terdiri dari: (a) Ibu rumah tangga (50%); (b) Remaja (30%) dan ; (c) Tokoh masyarakat (20%). Berikut adalah langkah-langkah penelitiannya:

### **1. Tahap Persiapan:**

- **Identifikasi Lokasi Penelitian:** Memilih desa sangat tertinggal yang memiliki potensi pangan lokal dan permasalahan gizi yang perlu diatasi.
- **Tinjauan Literatur:** Melakukan studi literatur tentang etnografi, pangan lokal, nilai gizi, dan desa sangat tertinggal untuk membangun kerangka konseptual dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- **Persiapan Instrumen Penelitian:** Menyiapkan panduan wawancara mendalam dan observasi yang berfokus pada:
  - Jenis-jenis pangan lokal yang tersedia dan dikonsumsi.
  - Teknik dan proses pengolahan pangan lokal yang umum dilakukan.
  - Pengetahuan masyarakat tentang nilai gizi pangan lokal.
  - Faktor-faktor yang memengaruhi praktik pengolahan pangan lokal.

- **Perizinan dan Etika Penelitian:** Mendapatkan izin dari otoritas terkait dan memastikan penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk informed consent dan kerahasiaan identitas informan.

## 2. Tahap Pengumpulan Data:

- **Observasi Partisipan:** Melakukan observasi secara langsung dan terlibat dalam kegiatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengolahan pangan lokal.
- **Focus Group Discussion (FGD):** Mengumpulkan pendapat dan pengalaman masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal, seperti:
  - Ibu rumah tangga yang berperan dalam pengolahan pangan.
  - Tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pangan lokal.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan data pendukung seperti foto, video, dan catatan lapangan.

## 3. Tahap Analisis Data:

- **Analisis Kualitatif:** Data yang diperoleh dari FGD dan observasi akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.
- **Refleksi Partisipatif:** Menggunakan umpan balik dari masyarakat untuk mengevaluasi keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

## 4. Tahap Pelaporan Hasil:

- Menyusun laporan penelitian yang sistematis dan komprehensif, menjelaskan temuan-temuan penting, dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

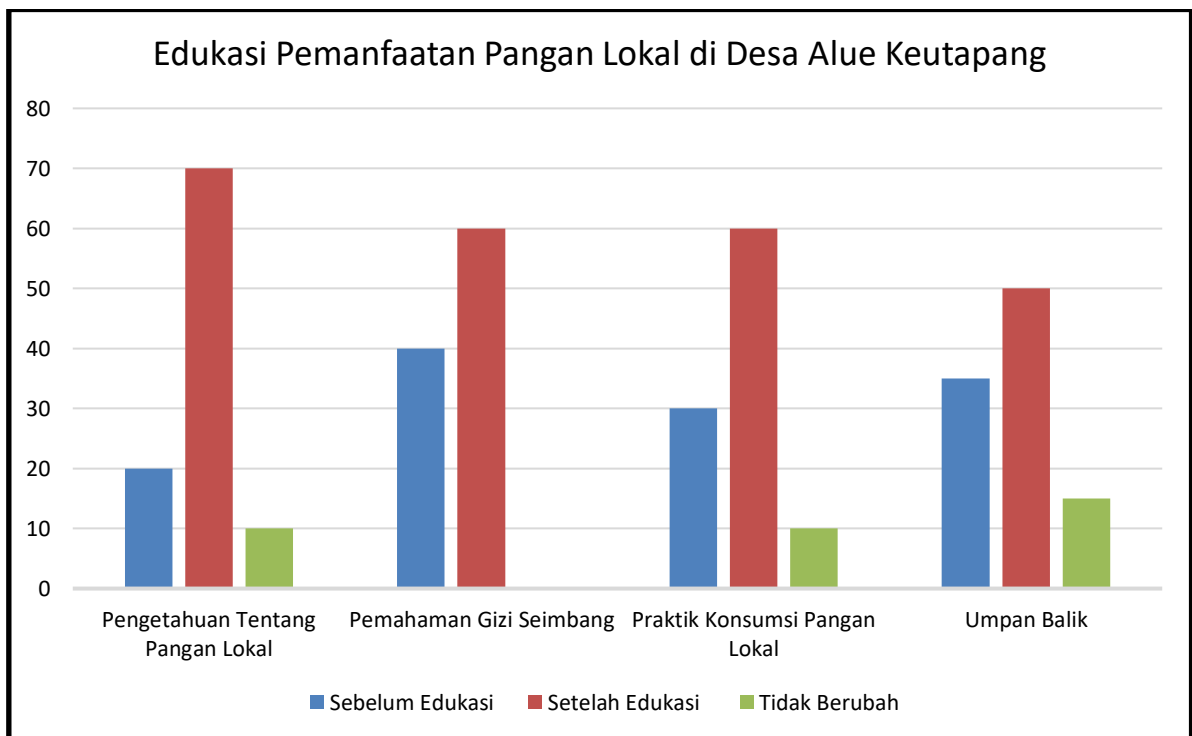
Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) bertujuan untuk meneliti dan memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Sangat Tertinggal tentang penggunaan pangan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai kebutuhan gizi. Dengan mengidentifikasi potensi sumber daya pangan di daerah tersebut, penelitian ini merancang program edukasi yang mencakup sosialisasi tentang gizi seimbang serta pentingnya mengonsumsi pangan lokal yaitu tanaman jagung yang terdapat di desa tersebut. Ada 4 indikator penilaian yang termuat dalam kuesioner dalam kegiatan ini yaitu: pengetahuan tentang pangan lokal, pemahaman gizi seimbang. Praktik konsumsi pangan lokal, dan umpan balik masyarakat.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan dan pengisian kuesioner oleh masyarakat Desa Alue Keutapang (Gambar 1). Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner oleh Masyarakat Desa Alue Keutapang

Setelah terlaksananya pengisian kuesioner, kemudian dilakukan sosialisasi oleh tim kepada Masyarakat terkait pemanfaatan tanaman jagung sebagai pangan lokal untuk pemenuhan gizi. Dari hasil kegiatan tersebut diketahui adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dimana kegiatan ini merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di desa sangat tertinggal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka, tetapi juga mendukung ekonomi lokal melalui konsumsi pangan yang tersedia di sekitar mereka. Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dilaksanakan pada masyarakat Desa Alue Keutapang (Gambar 2). Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan dan diskusi memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan. Hal ini juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap program, sehingga motivasi untuk menerapkan pengetahuan baru ini semakin tinggi.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Alue Keutapang

Dari gambar 2 diatas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan signifikan dari 20% menjadi 80% pada indikator pengetahuan masyarakat tentang pangan lokal setelah program edukasi. Adanya Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi berhasil menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat dengan melibatkan secara langsung masyarakat dan membuat informasi lebih mudah dipahami. Kemudian terkait dengan pemahaman gizi seimbang, menunjukkan peningkatan dari 40% menjadi 60%. Masyarakat Desa Alue Keutapang kini lebih memahami pentingnya variasi dalam pemenuhan pola makan dan manfaat manfaat dari konsumsi gizi seimbang salah satunya yang menggunakan pati jagung. Makanan yang berasal dari olahan pati jagung memiliki sumber karbohidrat yang sangat tinggi dan rendah serat serta dapat menghasilkan nutrisi sekaligus sumber energi (Sumiaty, et al,2021).

Selanjutnya, terkait pengetahuan untuk praktik mengkonsumsi pangan lokal terdapat peningkatan dari 30% sebelum edukasi menjadi 60% setelah program, sementara 10% tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih terbuka

untuk mengintegrasikan pangan lokal ke dalam menu makanan sehari-hari. Pernyataan tersebut menggambarkan indikator keberhasilan suatu program yang bertujuan untuk mendorong pemanfaatan sumber daya lokal. Program yang berhasil dalam hal ini akan menciptakan siklus positif di mana pemanfaatan sumber daya lokal tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat ekonomi lokal, menghasilkan manfaat yang saling terkait (sayekti, et al 2023).

Kemudian yang terakhir yaitu umpan balik positif dari masyarakat Desa Alue Keutapang. Sebanyak 50% responden memberikan umpan balik positif, dengan 35% merasa sangat puas dan 15% puas dengan pelaksanaan program. Respon positif ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa terlibat dan mendapatkan manfaat dari program edukasi. Hal ini juga mencerminkan kebutuhan untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa di masa mendatang, serta menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses edukasi. Kegiatan penelitian ini menegaskan bahwa edukasi pemanfaatan pangan lokal adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan masyarakat di desa sangat tertinggal. Meski pengetahuan dan praktik konsumsi pangan lokal meningkat, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait agar akses terhadap pangan lokal tetap terjaga.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi tentang pemanfaatan pangan lokal berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sangat Tertinggal mengenai kebutuhan gizi. Peningkatan signifikan ditemukan dalam pemahaman tentang jenis pangan lokal, gizi seimbang, dan praktik konsumsi yang lebih sehat. Metode pelatihan yang melibatkan demonstrasi praktis, penyuluhan, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa masyarakat kini lebih terbuka untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam pola makan sehari-hari, yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Meskipun demikian, tantangan dalam aksesibilitas bahan pangan lokal masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, program edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menerapkan praktik gizi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan program berkelanjutan dan dukungan dari pihak terkait untuk mengatasi kendala akses pangan lokal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI), yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, kepada Kepala Desa Alue Keutapang, serta seluruh masyarakat desa yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan lancar dan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Husnah, Sakdiah, Anam, A. K., Husna, A., Mardhatillah, G., & Bakhtiar. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 47–53.
- Nurhayati, Asmawati, Ihromi, S., Marianah, & Saputrayadi, A. (2020). Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya

- Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 806–817.
- Prastia, T. N., Listyandini, R., Nuryana, H., Setiadi, M. A., & Sintani, R. D. (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai upaya pencegahan balita stunting di Desa Ciaruteun Udik. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 736–742.
- Sayekti, W, D., Lestari, H, A, D., & Syafani, S, T. (2023). Potensi dan strategi peningkatan konsumsi pangan lokal: Lesson learned di Provinsi Lampung. Dalam S. Widowati, & R. A. Nurfitriani (Ed.), *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: Perspektif ekonomi, sosial, dan budaya* (83–110). Penerbit BRIN. DOI: 10.55981/brin.918.c792 E-ISBN: 978-623-8372-47-8.
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran serta Ibu-Ibu Dalam Rumah Tangga melalui pelatihan pendidikan karakter Dan Keterampilan membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan lokal. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 119–123.
- Sumiaty, S., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., & Yuliati, Y. (2022). Peningkatan produktivitas Masyarakat Melalui Pengolahan Puding Jagung di desa SANROBONE Kab. Takalar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1187–1192.
- Surasno, D. M., Mansur, S., Rahayu, A., Andiani, A., Musiana, M., Kurniawan, D., & Supriatni, N. (2022). Edukasi Pemanfaatan Makanan Berbasis Pangan Lokal di Kelurahan Gubukusuma kota tidore kepulauan tahun 2022. *JURNAL BIOSAINSTEK*, 4(2).
- Unang, Listyawardhani, Y., Ruslan, J. A., & Sumarsih, E. (2023). Development of Local Food Processing for Stunting Prevention in The Early Life of Toddlers in Karanganyar Village, Kawalu District, Tasikmalaya City, Indonesia. *Asian Journal of Community Services*, 2(10), 819–826.